

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut WHO sehat merupakan suatu keadaan dimana kondisi fisik, mental, dan kesejahteraan sosial yang lengkap dan bukan sekadar tidak adanya penyakit atau kelemahan. Pada Sistem Kesehatan Nasional, pembangunan dan upaya tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal merupakan salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Derajat Kesehatan dapat dicapai melalui upaya-upaya perbaikan sanitasi lingkungan, pengendalian dan pemberantasan penyakit menular, pendidikan kesehatan, pengorganisasian pelayanan atau perawatan kesehatan serta pengembangan unsur-unsur sosial untuk menjamin taraf kehidupan yang layak (Chandra, 2012)

Menurut Riset Kesehatan Dasar, sanitasi dasar adalah salah satu hal yang paling penting dalam mencapai suatu derajat kesehatan dimana keberadaan sanitasi dasar mempengaruhi penyebaran suatu penyakit. Ruang lingkup sanitasi dasar rumah tangga meliputi ketersediaan jamban, penyediaan air bersih, pengelolaan sampah dan saluran pembuangan air limbah.

Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Dampak dari rendahnya tingkat cakupan sanitasi dapat menurunkan kualitas hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya penyakit berbasis

lingkungan seperti diare. Diare adalah gangguan buang air besar atau BAB ditandai dengan BAB lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair, dapat disertai dengan darah atau lendir (Risksedas, 2013)

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari (Kemenkes, 2010). Diare disebabkan oleh berbagai bakteri, virus dan parasit. Infeksi menyebar melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi. Selain itu dapat terjadi dari orang ke orang sebagai buruknya kebersihan diri dan lingkungan. Selain itu sebagai penyebab kematian, diare juga penyebab utama gizi kurang sehingga bisa menimbulkan kematian dan bisa menimbulkan kejadian luar biasa (Depkes RI, 2016).

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia (2018), terjadi KLB diare tiap tahun dari tahun 2013 sampai 2018 dengan disertai peningkatan CFR (*Case Fatality Rate*). Pada tahun 2014, CFR diare adalah 1,14% meningkat 2,47% pada tahun 2015 dan 3,04% pada tahun 2016. Angka CFR belum sesuai dengan harapan yaitu <1%. Sedangkan di Provinsi Lampung pada tahun 2017 angka kejadian diare sebesar 18,6% (Profil Kesehatan Lampung, 2017) terjadi peningkatan pada tahun 2018 sebanyak 4,76% dari perkiraan diare di sarana kesehatan. (Profil Kesehatan Lampung, 2018). Ada beberapa faktor yang meningkatkan resiko mengalami diare seperti faktor lingkungan yang meliputi jamban, pengolahan sampah,

saluran limbah, maupun sumber air. Di Indonesia Penggunaan Fasilitas Jamban masih belum merata, berdasarkan data Riskesdas tahun 2013,

Untuk penggunaan sarana air bersih berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS), Sarana Air Bersih yang layak saat ini di Indonesia mencapai 72,55%, pencapaian tersebut belum mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Sarana Pengelolaan Sampah berdasarkan (Riskesdas) tahun 2015, Sarana Pengelolaan Sampah di Indonesia masih dikatakan rendah. Dilihat dari adanya kesenjangan dalam pelayanan sampah antara target MDGs pada tahun 2015 yaitu sebesar 70% dengan pencapaian eksisting yaitu sebesar 56,2%.

Sedangkan untuk Sarana Saluran Pembuangan Air limbah menurut Riskesdas tahun 2013 di Indonesia, 46,7% pembuangan air limbah langsung ke got, dan tanpa penampungan 17,2%, sedangkan yang menggunakan penampungan tertutup di lengkapi Saluran Pembuangan Air Limbah sebanyak 13,2%.

Pada Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Kabupaten Way Kanan jumlah kasus diare pada semua umur mengalami peningkatan menjadi berjumlah 334 kasus (Puskesmas Banjit, 2020).

Dari survei pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada 10 penderita diare di Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Kabupaten Way Kanan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa rumah yang belum memenuhi syarat seperti jamban, tempat sampah rumah tangga, saluran pembuangan air limbah dan serta masih buruk kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Menurut hasil survey awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Banjit ditemukan bahwa ketersediaan sarana jamban sehat, sarana air bersih sarana pengelolaan sampah dan sarana pengolahan limbah cair masyarakat sangatlah kurang. Rendahnya ke tiga aspek sanitasi dasar di Kelurahan pesawahan dapat menjadi sumber penularan penyakit lingkungan seperti Diare.

Berdasarkan teori H.L. Blum dalam Soekidjo Notoatmojo (2003:8), derajat kesehatan manusia dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan, dan faktor genetik. Sanitasi layak merupakan salah satu fondasi inti dari masyarakat yang sehat. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit (Profil Kesehatan Indonesia, 2013:178).

Kondisi Sanitasi Dasar yang kurang memadai seperti dengan tidak tersedianya jamban, sarana air bersih, pengelolaan sampah dan sarana pengolahan limbah cair dapat mengakibatkan penyakit berbasis lingkungan seperti diare. Dari hasil data survey di Puskesmas Banjit bahwa tingkat kejadian diare tinggi.

Berdasarkan data yang terkumpul, penulis berminat untuk melakukan penelitian gambaran kondisi sanitasi dasar pada penderita diare di wilayah kerja Puskesmas Banjit Kabupaten Way Kanan tahun 2021. Sampel penelitian ini

adalah semua umur yang berjumlah 42 jiwa di wilayah kerja Puskesmas Banjit Kabupaten Way Kanan tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana gambaran Kondisi sanitasi dasar pada penderita diare di Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Kabupaten Way Kanan tahun 2021.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kondisi sanitasi dasar pada penderita diare di wilayah kerja Puskesmas Banjit Kabupaten Way Kanan tahun 2021

2. Tujuan Khusus

- a. Di ketahuinya kondisi sarana air bersih pada penderita diare di wilayah kerja Puskesmas Banjit Kabupaten Way Kanan tahun 2021
- b. Di ketahuinya kondisi sarana Toilet pada penderita diare di wilayah kerja Puskesmas Banjit Kabupaten Way Kanan tahun 2021
- c. Di ketahuinya kondisi sarana pembuangan sampah pada penderita diare di wilayah kerja Puskesmas Banjit Kabupaten Way Kanan tahun 2021
- d. Di ketahuinya kondisi SPAL pada penderita diare di wilayah kerja Puskesmas Banjit kabupaten Way Kanan tahun 2021

D. Manfaat Peneliti

1. Bagi Peneliti

Memperoleh informasi mengenai gambaran kondisi sanitasi dasar pada penderita diare di wilayah kerja Puskesmas Banjit Kabupaten Way Kanan tahun 2021

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan informasi terkait ketersediaan sanitasi dasar masyarakat di Kelurahan Pesawahan sehingga mendorong pemerintah desa melakukan peningkatan sanitasi dasar pada masyarakat.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang jurusan Kesehatan Lingkungan untuk data penelitian selanjutnya terutama mengenai sanitasi dasar maupun faktor lingkungan yang lain yang mempengaruhi pada penderita diare di wilayah kerja Puskesmas Banjit Kabupaten Way Kanan tahun 2021.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di di wilayah kerja puskesmas Pasar Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2021 dengan data variable yang digunakan yang mana dijabarkan secara kuantitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Sanitasi dasar dengan kejadian diare. Sampel penelitian yang digunakan adalah penderita diare di wilayah kerja puskesmas Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun.